

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kegiatan yang sangat diperlukan untuk mendukung permasalahan yang diungkapkan dalam usulan penelitian. Studi kepustakaan yang baik akan menyediakan dasar untuk menyusun kerangka teoritis yang komprehensif. Pada kajian pustaka, Penulis mengambil Manajemen sebagai *Grand Theory*, Manajemen Keuangan sebagai *Middle Range Theory* dan *Return Saham* sebagai *Applied Theory*.

2.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen dapat juga dipandang sebagai seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang lain. Pengerian ini mengandung pemahaman bahwa dalam mencapai tujuan organisasi seorang manajer melibatkan banyak orang untuk melaksanakan berbagai tugas yang telah diaturnya. Karena manajemen dipandang sebagai seni, maka seorang manajer perlu mengetahui dan menguasai seni memimpin yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan yang tepat dan dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi.

Menurut Haimann & William G. Scott, (2019:113) *Management is a social and technical process wich utilizes, resources, influences, human action and facilitates changes in order to accomplish organizational goals*. Artinya manajemen adalah proses sosial dan teknis yang memanfaatkan, sumber daya, pengaruh, tindakan manusia dan memfasilitasi perubahan untuk mencapai tujuan organisasi.

Manajemen menurut Mir et al., (2021:92) *Principals are expected to have a high level of management ability. Management, in its simplest form, is an organization's grasp of its mission and future vision, its location and objectives, and its value as a reference point for its actions. Strategic planning entails participation in the formulation of long- and short-term objectives, as well as resource allocation and decisionmaking. Management is a notion that is utilized to preserve a competitive edge.* Dapat diartikan bahwa atasan diharapkan memiliki kemampuan manajemen tingkat tinggi. Manajemen, dalam bentuknya yang paling sederhana, adalah pemahaman organisasi terhadap misi dan visi masa depannya, lokasi dan tujuannya, serta nilainya sebagai titik acuan untuk tindakannya. Perencanaan strategis memerlukan partisipasi dalam perumusan tujuan jangka panjang dan jangka pendek, serta alokasi sumber daya dan pengambilan keputusan. Manajemen adalah gagasan yang digunakan untuk mempertahankan keunggulan kompetitif.

Manajemen menurut Robbins, S. P., & Coutler, (2020:26) *Management involves coordinating and overseeing the work activities of others so that their activities are completed efficiently and effectively.* Menyatakan bahwa Manajemen melibatkan koordinasi dan pengawasan terhadap aktivitas kerja orang lain sehingga aktivitas mereka dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.

Menurut Jhuji et al., (2020) Manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan

perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli manajemen tersebut memiliki pendapat yang senada, peneliti sampai pada pemahaman bahwa manajemen terdiri dari serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian, dan pengembangan. Semua ini dilakukan untuk mengatur dan memanfaatkan sumber daya manusia, sarana, dan prasarana demi mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

2.1.1.1 Fungsi Manajemen

Menurut George R. Terry, (2019:9) yang dialihbahasakan oleh Bunga Sari Fatmawati terdapat fungsi dari manajemen juga dikenal dengan istilah POAC, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses yang mencakup tindakan pendahuluan mengenai apa yang harus dikerjakan dan bagaimana hal tersebut akan dikerjakan agar tujuan dapat tercapai, isinya bisa berupa perumusan sasaran, penetapan strategi untuk mencapai sasaran, serta penyusunan rencana guna menyelaraskan dan mengkoordinasi kegiatan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Merancang pekerjaan dan penyusunan kelompok yang terdiri dari aktivitas dan personalitas menjadi suatu kesatuan yang harmonis guna mencapai sasaran organisasi, melalui proses penciptaan struktur organisasi.

3. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan merupakan tindakan menggerakkan semua anggota kelompok agar mereka mau berusaha mencapai tujuan organisasi serta memotivasi seluruh pihak yang terlibat, sehingga mampu mengatasi atau menyelesaikan konflik.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Proses pemantauan, evaluasi, dan membuat perbaikan jika ada kegiatan dalam proses mencapai tujuan ada hambatan atau mengalami kegagalan.

2.1.1.2 Unsur-Unsur Manajemen

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seorang manajer membutuhkan sarana manajemen yang disebut dengan unsur manajemen. Menurut George R. Terry, (2019:21) yang dialih bahasakan oleh Bunga Sari Fatmawati menyatakan bahwa, unsur-unsur manajemen yang disebut yaitu “*The Six M in Management*” yakni, *Man, Money, Material, Machine, Methods and Market*.

1. Manusia (*Man*)

Manusia memainkan peran krusial dalam sebuah organisasi yang melaksanakan fungsi manajemen. Mereka bertanggung jawab dalam menentukan tujuan dan juga berperan sebagai pelaku dalam berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Uang (*Money*)

Uang adalah salah satu unsur yang tidak boleh diabaikan. Dalam konteks modern, uang berfungsi sebagai alat tukar dan ukuran nilai kekayaan, sehingga sangat penting untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini karena segala sesuatu perlu diperhitungkan secara rasional.

3. Metode (*Methods*)

Metode adalah cara untuk melaksanakan suatu pekerjaan demi mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendekatan atau metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap kelancaran setiap kegiatan dalam proses manajemen suatu organisasi.

4. Bahan (*Material*)

Faktor ini sangat krusial karena manusia tidak dapat menjalankan tugasnya tanpa adanya barang atau alat yang diperlukan. Oleh karena itu, dalam proses penyediaan peralatan untuk kegiatan suatu organisasi, penting untuk mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan.

5. Mesin (*Machines*)

Mesin adalah alat dan teknologi yang digunakan untuk mendukung operasi dalam menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual, serta mempermudah aktivitas manusia dalam usaha mereka. Oleh karena itu, peran mesin dalam era modern sangatlah penting dan tak dapat dipungkiri.

6. Pasar (*Market*)

Pasar adalah tempat di mana produk, baik barang maupun jasa, akan diperkenalkan untuk menghasilkan pendapatan. Produk yang dihasilkan oleh suatu lembaga atau perusahaan harus dapat dipasarkan, sehingga pemasaran dalam manajemen dianggap sebagai salah satu unsur yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan.

Unsur 6M (*Man, Money, Methods, Material, Mechines & Market*) ini sangat berperan krusial dalam mencapai tujuan Perusahaan. Dengan mengintegrasikan

setiap unsur secara efektif, manajemen dapat memastikan keberlanjutan jangka Panjang Perusahaan.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan upaya memperoleh pendanaan yang dibutuhkan dengan biaya yang minimal dan syarat yang paling menguntungkan, serta berusaha menggunakan dana tersebut dengan seefisien mungkin. Selain itu, kegiatan manajemen ini bertujuan untuk mengelola dana dan aset perusahaan agar dapat dimanfaatkan dalam hal-hal atau kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan utama perusahaan (keuntungan) Astuti et al., (2022).

Kuangan menurut Gitman and Zutter, (2019:33) adalah *Finance can be defined as the art and science of managing money. Virtually all individuals and organizations earn or raise money and spend or invest money. Finance is concerned with the process, institutions, markets, and instrument involved in the transfer of money among and between individuals, business and government.* Dapat diartikan bahwa keuangan sebagai seni dan ilmu dalam pengelolaan uang. Setiap individu dan organisasi pada dasarnya menghasilkan uang serta membelanjakan atau menginvestasikannya. Keuangan berkaitan dengan proses, institusi, pasar, dan instrumen yang terlibat dalam perpindahan atau transfer uang antara individu, perusahaan, dan pemerintah.

Menurut Brigham & Houston, (2019:180) menyatakan bahwa *Financial management, also called corporate finance, focuses on decisions relating to how much and what types of assets to acquire, how to raise the capital needed to*

purchase assets, and how to run the firm so as to maximize its value. Artinya Manajemen keuangan merupakan keuangan perusahaan yang berfokus pada keputusan yang berkaitan dengan berapa banyak dan jenis aset apa yang harus diperoleh, bagaimana meningkatkan modal.

Menurut James C. Van Horne and John M. Wachowicz Jr., (2019:2) *Financial management is concerned with the acquisition, financing, and management of assets with some overall goal in mind. Thus the decision function of financial management can be broken down into three major areas: the investment, financing, and asset management decisions.* Artinya manajemen keuangan berkaitan dengan akuisisi, pembiayaan, dan pengelolaan aset dengan beberapa tujuan keseluruhan dalam pikiran. Dengan demikian fungsi keputusan manajemen keuangan dapat dipecah menjadi tiga bidang utama: keputusan investasi, pembiayaan, dan manajemen aset.

Manajemen keuangan adalah bidang yang berfokus pada penggunaan modal, uang pinjaman, dan dana bisnis lainnya secara efisien dan efektif, serta pada pengambilan keputusan yang tepat untuk memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan nilai suatu entitas. Secara umum, manajemen keuangan mencakup proses merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan keuangan, termasuk pengadaan dan pemanfaatan dana Perusahaan Astuti et al., (2022).

Dari beberapa definisi para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi sumber daya organisasi yang berupa uang untuk mencapai tujuan perusahaan.

2.1.2.1 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan mempunyai berbagai aktivitas dalam bidang keuangan khususnya dalam bagaimana cara memperoleh dana dan bagaimana cara mengelola dana, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Manajemen keuangan juga memiliki fungsi dan menurut James C. Van Horne and John M. Wachowicz Jr., (2019:3) yang diterjemahkan oleh Quratul'ain Mubarakah, terdapat tiga fungsi manajemen keuangan, yaitu:

1. Fungsi Pendanaan

Fungsi pendanaan mencakup beberapa aspek, yaitu menentukan tujuan penggunaan dana, menentukan jumlah dana yang akan diambil sesuai dengan anggaran kebutuhan untuk mendukung seluruh kegiatan operasional dan investasi perusahaan, memilih sumber-sumber dana, menetapkan jangka waktu pengembalian modal kepada kreditur, serta mengestimasi tingkat keuntungan yang diharapkan dari dana yang akan diambil dengan mempertimbangkan perbandingan antara tingkat keuntungan, biaya modal, dan risiko investasi.

2. Fungsi Operasional

Fungsi operasional mencakup aktivitas pengalokasian dana jangka pendek sebagai modal kerja yang diperlukan untuk kegiatan operasional perusahaan secara berkala, dengan tujuan menghasilkan pendapatan.

3. Fungsi Investasi

Fungsi investasi mencakup aktivitas pengalokasian dana jangka panjang untuk investasi dalam aset tetap serta investasi keuangan pada sekuritas,

seperti saham, obligasi, deposito berjangka, reksa dana, dan berbagai instrumen investasi keuangan lainnya.

Fungsi-fungsi manajemen berperan penting dalam mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan efisien. Melalui penerapan fungsi-fungsi ini, manajemen dapat memastikan bahwa sumber daya digunakan secara optimal, komunikasi yang baik terjalin, dan proses pengambilan keputusan yang tepat dilakukan, mendukung keberhasilan dan pertumbuhan organisasi di masa depan.

2.1.2.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang efektif memerlukan tujuan dan sasaran yang berfungsi sebagai standar untuk menilai efisiensi keputusan keuangan. Dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat, manajer harus menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Keputusan yang tepat adalah yang dapat mendukung pencapaian tujuan tersebut.

Menurut James C. Van Horne and John M. Wachowicz Jr., (2019:7) *The goal of financial management is to maximize the wealth of the current owners of the company by having common stock which provides proof of ownership in a company.* Dapat diartikan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan saat ini dengan memiliki saham biasa yang memberikan bukti kepemilikan di perusahaan.

Menurut Kartika et al., (2022) menyatakan bahwa manajemen keuangan bertujuan untuk memaksimalkan laba dan meminimalisir biaya guna mendapatkan suatu pengambilan keputusan yang maksimal dalam menjalankan perusahaan kearah perkembangan yang signifikan.

Menurut Dicky Perwira Ompusunggu & Nina Irenetia, (2023) tujuan dari manajemen keuangan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan menciptakan arus kas yang positif serta mengurangi biaya finansial. Dalam mencapai tujuan ini, manajemen keuangan perlu memperhatikan berbagai faktor, termasuk waktu, risiko, dan biaya modal.

2.1.3 Likuiditas

Likuiditas merujuk pada kemampuan aset untuk dengan cepat dan mudah diubah menjadi uang tunai tanpa mengurangi nilai aset tersebut. Dalam konteks pasar keuangan, likuiditas menunjukkan seberapa cepat dan efisien suatu sekuritas dapat dibeli atau dijual. Semakin tinggi likuiditas suatu aset, semakin mudah dan cepat transaksi dapat dilakukan, serta semakin kecil risiko perubahan harga yang signifikan saat melakukan transaksi.

2.1.3.1 Pengertian Likuiditas

Menurut Weston, (2019:129) *liquidity is a ratio that describes the company's obligations in fulfilling short-term obligations (debt). This means that if the company is billed, the company will be able to meet the debt, especially debt that is due.* Dapat diartikan bahwa likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kewajiban perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Menurut Aarons et al., (2019:11) *Liquidity facility is only a short-term measure and is not used to cover defaults within the underlying asset portfolio. Liquidity will be committed, so liquidity providers are bound to provide funds on*

demand when needed. Artinya likuiditas hanya merupakan tindakan jangka pendek dan tidak digunakan untuk menutupi gagal bayar dalam portofolio aset dasar. Likuiditas ini akan dikomitmenkan, sehingga penyedia likuiditas terikat untuk memberikan dana sesuai permintaan saat diperlukan.

Menurut Somalino, (2024:32) *Liquidity is where the excess supply of money is absorbed by elastic demand for money thereby keeping interest rates unchanged without affecting effective demand*. Memiliki arti bahwa likuiditas adalah di mana kelebihan pasokan uang diserap oleh permintaan elastis terhadap uang sehingga menjaga suku bunga tidak berubah tanpa mempengaruhi permintaan efektif.

Menurut Noviyana et al., (2024) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Jika likuiditas rendah, perusahaan mungkin tidak dapat membayar utang jangka pendeknya tepat waktu. Likuiditas yang terlalu tinggi juga tidak menguntungkan, karena menunjukkan bahwa banyak dana perusahaan yang tidak terpakai, sehingga tidak dimanfaatkan secara optimal untuk investasi jangka panjang yang lebih menguntungkan.

Sedangkan menurut Harfani & Nurdiansyah, (2021) Rasio likuiditas menggambarkan ketidakmampuan emiten untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Beberapa penyebab ketidakmampuan Perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas peneliti memiliki pemahaman bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

2.1.3.2 Indikator Rasio Likuiditas

Salah satu rasio yang dapat menghitung likuiditas Perusahaan sektor perbankan yang sangat relevan adalah *Loan to Deposit Ratio*. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dengan membandingkan total pinjaman yang diberikan dengan total simpanan yang dimiliki. LDR memiliki fungsi penting dalam analisis keuangan bank, karena menunjukkan seberapa efektif bank dalam menggunakan simpanan untuk memberikan pinjaman kepada nasabah.

Menurut Choudhry, (2022:174) *Loan to Deposit Ratio is a simple but very important liquidity management ratio. Loan to Deposit Ratio also explains why credit rating agencies pay special attention to this, because they provide the most favorable ratings for unsecured creditors.* Artinya *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio manajemen likuiditas yang sederhana namun sangat penting. *Loan to Deposit Ratio* juga menjelaskan mengapa lembaga pemeringkat kredit memberikan perhatian khusus terhadap hal ini, karena mereka memberikan peringkat yang paling menguntungkan bagi kreditor yang tidak memiliki jaminan.

Menurut Arif et al., (2024) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga dalam bentuk rupiah atau mata uang asing (valas) ke Dana Pihak Ketiga (DPK) termasuk rekening lancar, tabungan dan deposito, tidak termasuk dana antar bank dan kredit pada bank lain. Menurut Choudhry, (2022:177) rumus *Loan to Deposit Ratio* adalah:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Pinjaman yang diberikan}}{\text{Total Simpanan yang dimiliki}} \times 100\%$$

2.1.4 Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah alat analisis keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatan, aset, atau ekuitas yang dimilikinya. Rasio ini penting bagi investor dan manajemen, karena memberikan gambaran tentang efisiensi operasional dan daya saing perusahaan di pasar.

2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah ukuran yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, baik dalam bentuk laba maupun nilai ekonomis dari penjualan, aset bersih, dan modal sendiri. Semakin tinggi rasio pengembalian atas aset, semakin besar pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang diinvestasikan dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah rasio pengembalian atas aset, semakin sedikit laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset.

Menurut Brigham & Houston, (2019:118) *Profitability ratios, which reflect the net result of all of the firm's financing policies and operating decisions*. Dapat diartikan bahwa profitabilitas dapat memberikan gambaran seberapa menguntungkan perusahaan beroperasi dan memanfaatkan asetnya serta sebagai cerminan hasil bersih dari seluruh kebijakan pendanaan dan keputusan operasional.

Slywotzy, (2019:21) *Profitability is the company's ability to generate profits from the income earned*. Artinya profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh.

Menurut Yanick Koulon, (2019:86) *Profitability or Return ratios establish the relationship between operating or financial profit and the capital used by the*

company. Dapat diartikan bahwa Rasio profitabilitas atau pengembalian menetapkan hubungan antara laba operasi atau keuangan dan modal yang digunakan oleh perusahaan.

Menurut Akbar & Fahmi, (2020) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Menurut kasmir, (2019:198), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga menggambarkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan, yang tercermin dari laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi.

Sedangkan Menurut Darwis et al., (2022) Rasio Profitabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan penjualan atau asetnya. Rasio ini menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, aset, atau modal sendiri.

Profitabilitas menurut Lase et al., (2022) Rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan berbagai sumber dan potensi yang tersedia, seperti aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, cabang, dan faktor lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang digunakan investor sebagai sinyal dan indikator serta pertimbangan untuk melakukan keputusan investasi.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu, Kasmir (2019:199) :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu tahun tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas yaitu, Kasmir 2019:200):

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu tahun.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.4.3 Indikator Profitabilitas

Menurut Brigham & Houston, (2019:121) rasio profitabilitas dapat diukur dengan perhitungan sebagai berikut :

1. Operating Margin

Operating margin merupakan rasio yang mengukur pendapatan operasional, atau Earning before Interest and Tax (EBIT) per dolar penjualan. Rasio Operating Margin dihitung dengan membagi pendapatan operasional dengan penjualan. Berikut adalah rumus rasio Operating Margin :

$$\text{Operating Margin} = \frac{EBIT}{Sales}$$

2. Profit Margin

Profit margin merupakan rasio yang mengukur pendapatan bersih per dolar penjualan. Rasio profit margin dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Berikut adalah rumus rasio Profit Margin :

$$\text{Profit Margin} = \frac{Net\ Income}{Sales}$$

3. Return on Total Asset

Return on Total Asset atau dikenal dengan ROA merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian terhadap aset perusahaan. Rasio Return on Total Asset dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. Berikut adalah rumus rasio Return on Total Asset :

$$\text{Return on Total Asset} = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

4. Return on Common Equity

Return on Common Equity atau dikenal dengan ROE merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian investasi pemegang saham biasa. Rasio Return on Common Equity dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas saham biasa. Berikut adalah rumus rasio Return on Common Equity :

$$\text{Return on Common Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Common Equity}}$$

5. *Return on Invested Capital*

Return on Invested atau dikenal dengan ROIC merupakan rasio yang mengukur total pengembalian yang telah disediakan perusahaan untuk investornya. Rasio *Return on Invested Capital* dihitung dengan membagi pendapatan operasional setelah pajak dengan total modal yang diinvestasikan. Berikut adalah rumus rasio *Return on Invested Capital* :

$$ROIC = \frac{EBIT (1 - T)}{\text{Total Invested Capital}}$$

6. *Basic Earning Power (BEP)*

Ratio Basic Earning Ratio atau dikenal dengan BEP merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio Basic Earning Power dihitung dengan membagi pendapatan operasional setelah pajak dengan total aset. Berikut adalah rumus rasio Basic Earning Power:

$$BEP = \frac{EBIT}{\text{Total Assets}}$$

2.1.5 *Market Value of Equity*

Market Value of Equity (MVE) menunjukkan total nilai dari seluruh saham yang beredar dari suatu perusahaan di pasar saham. MVE mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan dan dapat berfluktuasi berdasarkan berbagai faktor, termasuk kinerja perusahaan, kondisi ekonomi, dan sentimen investor.

2.1.5.1 *Pengertian Market Value of Equity*

Menurut Bhattacharyya, (2019:49) *Market Value of Equity refers to the market value of a company's equity which gives an idea of how much investors are*

willing to pay for ownership in the company. Nilai Pasar Ekuitas merujuk pada nilai pasar dari ekuitas perusahaan yang memberikan gambaran tentang seberapa banyak investor bersedia membayar untuk kepemilikan di perusahaan.

Menurut Parrino et al., (2021:23) *Market Value of Equity reflects the total value of all shares circulating in the market.* Dapat diartikan bahwa Nilai Pasar Ekuitas mencerminkan nilai total dari semua saham yang beredar di pasar.

Nilai Pasar Ekuitas merupakan hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Ekuitas didefinisikan sebagai hak residual yang menegaskan bahwa ekuitas bukanlah kewajiban, yang berarti ekuitas tidak dianggap sebagai pengorbanan sumber daya ekonomi di masa depan (Sudrajat, 2019).

Nilai pasar ekuitas adalah ukuran dari modal perusahaan menurut pandangan para pelaku pasar. Perusahaan dengan nilai pasar ekuitas yang tinggi diperkirakan akan memberikan imbal hasil yang besar di masa depan jika berinvestasi pada saham tersebut. Ini disebabkan oleh adanya potensi untuk memperoleh dana operasional Erbach, (2020).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas peneliti memiliki pemahaman bahwa MVE merupakan total nilai pasar dari ekuitas perusahaan, yang menunjukkan seberapa banyak investor bersedia membayar untuk kepemilikan saham perusahaan tersebut.

2.1.5.2 Indikator *Market Value of Equity*

Dalam penelitian ini, nilai pasar ekuitas diukur dengan mengalikan harga saham saat ini dengan jumlah saham beredar Rahayu et al., (2018).

$$\text{MVE} = \text{Harga saham saat ini} \times \text{Jumlah saham beredar}$$

2.1.6 Risiko Sistematis

Risiko sistematis merujuk pada kemungkinan kerugian yang mempengaruhi seluruh pasar, risiko ini sering kali disebabkan oleh faktor eksternal yang mempengaruhi ekonomi secara keseluruhan.

2.1.6.1 Pengertian Risiko Sistematis

Risiko dapat dipahami sebagai keadaan yang dihadapi oleh individu atau perusahaan yang dapat menyebabkan kerugian. Risiko juga dapat diartikan sebagai kondisi berbahaya, konsekuensi, atau hasil dari suatu proses yang sedang berlangsung atau akan terjadi di masa depan. Risiko memiliki karakteristik berupa ketidakpastian mengenai apakah suatu peristiwa akan terjadi dan ketidakpastian mengenai kerugian yang mungkin timbul jika peristiwa tersebut terjadi. Sementara itu, sistematis berarti teratur dan mengikuti suatu sistem yang diatur dengan baik. Dengan demikian, segala sesuatu yang teratur dapat dianggap sistematis. Dalam konteks ini, perusahaan dapat mengelola risiko secara sistematis untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya risiko yang tidak diinginkan di masa depan.

Menurut John C. Hull, (2019:121) *Systemic risk is the risk that a default by one financial institution will create a "ripple effect" that leads to defaults by other financial institutions and threatens the stability of the financial system.* Dapat diartikan bahwa Risiko sistematis adalah risiko bahwa wanprestasi oleh satu lembaga keuangan akan menciptakan "efek riak" yang mengarah ke wanprestasi oleh lembaga keuangan lain dan mengancam stabilitas sistem keuangan.

Risiko sistematis, yang sering disebut sebagai risiko pasar, adalah risiko yang berasal dari faktor eksternal perusahaan, seperti risiko nilai tukar, risiko suku bunga, dan risiko pasar lainnya. Dampak dari kebijakan pemerintah, inflasi, dan

gejolak pasar global juga termasuk dalam kategori risiko sistematis. Risiko pasar adalah risiko yang terkait dengan perubahan harga pasar pada portofolio dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif. Perubahan harga ini disebabkan oleh faktor-faktor pasar, termasuk risiko perubahan harga opsi. Risiko pasar juga muncul dalam aktivitas fungsional bank, seperti kegiatan treasury (*trading book*) dan investasi dalam surat berharga, serta dalam kegiatan perkreditan (*banking book*). Risiko pasar pada bank terjadi karena posisi yang dimiliki, baik dalam *trading book* maupun *banking book*, dan perubahan faktor pasar dapat mengubah nilai pasar dari posisi tersebut. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa risiko sistematis adalah risiko yang melekat pada suatu perusahaan, tidak dapat dihilangkan, dan dapat muncul kapan saja dari faktor eksternal.

Risiko sistematis adalah risiko yang tidak dapat dihilangkan melalui diversifikasi. Risiko ini disebabkan oleh faktor-faktor di luar kendali perusahaan. Risiko sistematis dapat diukur dengan menggunakan beta. Hasibuan et al., (2023) mendefinisikan beta sebagai pengukur volatilitas atas perubahan harga suatu saham terhadap perubahan harga pasar secara keseluruhan. Beta menggambarkan seberapa sensitif harga saham suatu perusahaan terhadap fluktuasi pasar. Dengan kata lain, beta merupakan ukuran dari risiko sistematis yang tidak dapat dihilangkan melalui diversifikasi. Semakin besar beta suatu saham, maka semakin tinggi pula risiko sistematis yang melekat pada saham tersebut. Informasi mengenai beta saham menjadi penting bagi investor dalam menilai dan mempertimbangkan risiko investasi yang akan dihadapi saat berinvestasi di pasar modal.

Risiko sistematis perusahaan memiliki peran penting karena mencerminkan hubungannya dengan risiko pasar secara keseluruhan. Jika nilai risiko sistematis suatu perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan risiko pasar, hal ini akan berdampak pada nilai yang diterima oleh pemegang saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi risiko sistematis perusahaan, semakin besar pula risiko yang harus ditanggung oleh pemegang saham. Hal ini dapat menyebabkan penurunan nilai saham perusahaan di pasar, sehingga nilai yang diterima oleh pemegang saham juga akan berkurang. Sebaliknya, jika risiko sistematis perusahaan lebih rendah dibandingkan risiko pasar, maka hal ini dapat meningkatkan nilai saham perusahaan dan memberikan keuntungan bagi pemegang saham Pangestuti, (2023).

Dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa Risiko sistematis merupakan jenis risiko yang berasal dari faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi seluruh pasar atau segmen pasar secara keseluruhan, dan tidak dapat dihilangkan melalui diversifikasi investasi.

2.1.6.2 Indikator Risiko Sistematis

Risiko sistematis memang tidak dapat dihilangkan meskipun telah dibentuk suatu portofolio. Namun risiko ini tetap dapat diukur untuk menjadi pertimbangan investor dalam melakukan keputusan.

Menurut Ningrum & Hermuningsih, (2020) risiko sistematis dapat diukur menggunakan beta. Beta (β) adalah faktor risiko yang penting untuk menilai risiko sekuritas. Beta (β) mengukur tingkat risiko suatu sekuritas dengan mengaitkan risiko tersebut dengan risiko pasar secara keseluruhan. Menurut (John C. Hull, 2019:124) risiko sistematis dapat diukur dengan Beta.

$$\beta_i = \frac{\sigma_{im}}{\sigma^2_m}$$

2.1.7 Return Saham

Return saham merujuk pada keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari investasi dalam saham selama tahun tertentu. *Return* saham menjadi ukuran penting bagi investor untuk mengevaluasi kinerja investasi mereka dan membandingkannya dengan alternatif investasi lainnya.

2.1.7.1 Pengertian Return Saham

Menurut Brigham & Houston, (2019:215) *Stock Return s are results reduction of the share price of a period from the share price of the previous period and divided by the previous period's share price*. Dapat diartikan bahwa *Return* saham merupakan hasil pengurangan harga saham suatu tahun dengan harga saham tahun sebelumnya dan dibagi dengan harga saham tahun sebelumnya.

Menurut Agung Wibowo and Susetyo Darmanto, (2019:78) menjelaskan bahwa *The capital market is very sensitive to various events, both events from internal companies and from external companies. Events from internal companies are micro events that only affect the price volatility and trading activities of the company concerned, while the events from external companies are macro events, which will affect the price volatility and trading activities of companies in all sectors of the capital market. An event that has a relevant information content for investors will have an impact on price volatility and stock trading activities, thus providing an overview of risk and expedited Return s in order to form an optimal portfolio*. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa pasar modal sangat sensitif terhadap berbagai peristiwa, baik peristiwa yang berasal dari dalam maupun dari

luar perusahaan. Peristiwa dari dalam perusahaan merupakan peristiwa mikro ekonomi yang dapat mempengaruhi aktivitas harga dan aktivitas perdagangan saham perusahaan yang bersangkutan. Sementara peristiwa dari luar merupakan peristiwa makro ekonomi dimana dampaknya mempengaruhi harga dan aktivitas perdagangan saham perusahaan di semua sektor pasar modal. Peristiwa-peristiwa yang dapat mempengaruhi harga dan aktivitas perdagangan saham Perusahaan akan mempengaruhi gambaran risk dan *Return* yang diperoleh oleh investor atas perusahaan.

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi. *Return* juga dapat dimaknai sebagai imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Investor dapat melakukan perhitungan *Return* saham dengan cara menghitung selisih antara harga saham pada tahun saat ini dengan harga saham pada tahun sebelumnya, kemudian membaginya dengan harga saham pada tahun sebelumnya Isabela et al., (2024).

Dengan demikian, *Return* saham menjadi salah satu pertimbangan penting bagi investor dalam memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal, karena *Return* merupakan tujuan utama dari kegiatan investasi itu sendiri Isabela et al., (2024).

Dari beberapa definisi diatas peneliti memiliki pemahaman bahwa *Return* saham adalah ukuran keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari investasi dalam saham selama tahun tertentu yang mencakup perubahan harga saham serta dividen yang diterima, dan menunjukkan seberapa baik kinerja investasi tersebut. *Return* positif menandakan bahwa nilai investasi meningkat, sementara *Return* negatif menunjukkan penurunan nilai investasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu dari beberapa jurnal dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai perbandingan dan gambaran yang dapat didukung kegiatan penelitian serta sebagai bahan acuan untuk melihat seberapa besar pengaruh hubungan variable penelitian. Berikut merupakan ringkasan dari penelitian terdahulu yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2. 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Siregar, (2024) Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Terhadap <i>Return Saham</i> Sebelum Dan Sesudah Pandemi COVID-19.	NPL, ROA, CAR secara parsial berpengaruh signifikan Terhadap <i>Return Saham</i> Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19. GCG secara Parsial tidak berpengaruh signifikan Terhadap <i>Return</i>	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai variabel bebas yaitu ROA terhadap <i>Return</i> saham.	Perbedaan penelitian ini yaitu pada waktu penelitian.
	(Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020) Sumber: Jurnal Cahaya Mandalika, Vol. 5, No. 1, 2024, e-ISSN: 2721-4796, p-ISSN: 2828-495X	Saham Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19.		
2.	Ayem & Wahyuni, (2019) Pengaruh <i>Loan To Deposit Ratio</i> , <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> Dan	Secara simultan menunjukkan bahwa LDR, CAR, ROA, dan NPL berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel	Penelitian ini sama-sama membahas 2 variabel independent yang sama yaitu LDR dan	Perbedaan penelitian ini yaitu pada waktu penelitian.

Lanjutan Tabel 2. 1

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<i>Non Performing Loan Terhadap Return Saham.</i> Sumber: Jurnal Akuntansi Tahun 2017 Vol. 5 No. 1 (Hal 71-87)	<i>Return</i> saham pada perbankan. Secara parsial LDR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return</i> saham. CAR, ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return</i> saham. NPL memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return</i> saham pada perusahaan perbankan.	ROA serta sama-sama membahas variable dependen yang sama yaitu <i>Return</i> saham.	
3.	Tahmat, (2020) Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap <i>Return</i> Saham Bank BUMN Tahun 2009-2018. Sumber: Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Tahun 202 Vol.4 No.3 (Hal 373 – 395)	LDR berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham sedangkan NPL, ROA, NIM dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham. Secara simultan kesehatan bank berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham.	Penelitian ini sama-sama membahas 2 variabel independent yang sama yaitu LDR dan ROA serta membahas variabel dependen yang sama yaitu <i>Return</i> saham.	Perbedaan penelitian ini yaitu pada waktu penelitian.
4.	Marice et al., (2021) Interaksi Kinerja Keuangan Perbankan Dan Tata Kelola Dalam Meningkatkan <i>Return</i> Saham. Sumber: Simak Tahun 2021 Vol.19 No.1 (Hal 69- 100)	Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa LDR, CAR, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return</i> saham. NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return</i> saham	Penelitian ini sama-sama membahas 2 variabel independent yang sama yaitu LDR dan ROA serta membahas variabel dependen yang sama yaitu <i>Return</i> saham.	Perbedaan penelitian ini yaitu pada waktu penelitian.

Lanjutan Tabel 2. 1

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
5.	Jamaluddin, (2022) <i>The Effect of Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio and Return on Assets on Stock Prices at PT. Bank Central Asia Tbk Period 2011-2020</i> Sumber: International Journal of Education, Information Technology and Others (IJEIT) 2022 Vol.5 No.2(Page 253-262)	CAR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham LDR, ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham Secara simultan CAR, LDR, ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham	Penelitian ini sama-sama membahas 2 variabel independent yang sama yaitu LDR dan ROA.	Perbedaan penelitian ini yaitu pada waktu penelitian dan objek penelitian.
6.	Sutrisno & Panuntun, (2019) <i>Risk Based Bank Rating And Stock Return A Case Study On State-Owned Bank In Indonesia</i> Sumber: Advances in Social Science, Education and Humanities Research, 2019 Vol. 308 (Page 71- 74)	Risk Profile (NPL, LDR) tidak berpengaruh terhadap <i>Return</i> saham. Good Corporate Governance (GCG) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap <i>Return</i> saham. ROA berpengaruh signifikan dan positif. Capital (CAR) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.	Penelitian ini sama-sama membahas 2 variabel independent yang sama yaitu LDR dan ROA serta membahas variabel dependen yang sama yaitu <i>Return</i> saham.	Perbedaan penelitian ini yaitu pada waktu penelitian dan objek penelitian.
7.	Yani & Santosa, (2020) Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dan Struktur Modal Terhadap <i>Return</i> Saham Sumber: JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)	Risk profile (NPL), Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ROA, capital (CAR), dan leverage (DER) secara bersama-sama berhubungan dengan <i>Return</i> saham di	Penelitian ini sama-sama membahas satu variabel independen dan satu variabel dependen yang sama yaitu ROA dan <i>Return</i> saham.	Perbedaan penelitian ini yaitu pada waktu penelitian.

Lanjutan Tabel 2. 1

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Tahun 2020 Vol. 6 No. 2 (Hal 209- 218)	perusahaan perbankan yang telah tercantum pada BEI tahun 2015- 2017.		
8.	Saputri & Sartika, (2023) Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Return</i> pada Perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Sumber : Jurnal Daya Saing (Vol. IX, No. III Oktober2023)	Kedua variabel, DER dan LDR, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham perusahaan perbankan di Indonesia.	Penelitian ini sama-sama membahas satu variable independen dan satu variable dependent yang sama yaitu ROA dan <i>Return</i> saham.	Perbedaan penelitian ini yaitu pada waktu penelitian.
9.	Abdul Jabar & Cahyadi, (2020) Pengaruh <i>Exchange Rate</i> , Inflasi, Risiko Sistematis Dan BI Rate Terhadap <i>Return</i> Saham Syariah Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2015-2018 Sumber : MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance (2020, Vol. 4 No.1)	Secara simultan, nilai tukar, inflasi, risiko sistematis, dan BI rate berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham syariah	Penelitian ini sama-sama membahas satu variable independen dan satu variable dependent yang sama yaitu risiko sistematis dan <i>Return</i> saham.	Perbedaan penelitian ini yaitu pada waktu penelitian dan objek penelitian.
10.	Safitri & Mujiyati, (2023) <i>The Effect Of Profitability, Leverage, Liquidity, Company Size, Market Valuation, And Systematic Risk On Stock Return s In Manufacturing Companies Listed On The BEI In 2019-2021.</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return</i> saham, sedangkan leverage, likuiditas dan risiko sistematis tidak berpengaruh secara	Penelitian ini sama-sama membahas 3 variabel independent yang sama yaitu profitabilitas, likuiditas dan risiko sistematis, serta membahas	Perbedaan penelitian ini yaitu pada waktu penelitian dan objek penelitian.

Lanjutan Tabel 2. 1

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Sumber : Management Studies and Entrepreneurship Journal Vol 4(5) 2023 : 5519-5529	signifikan terhadap <i>Return</i> saham.	variabel dependen yang sama yaitu <i>Return</i> saham.	
11.	Nofitasari & Adi, (2021) Pengaruh Risiko Sistematis, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap <i>Return</i> Saham. Sumber: Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers.	Penelitian ini menunjukkan bahwa risiko sistematis, likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return</i> saham.	Penelitian ini sama-sama membahas 3 variabel independent yang sama yaitu profitabilitas, likuiditas dan risiko sistematis, serta membahas variabel dependen yang sama yaitu <i>Return</i> saham.	Perbedaan penelitian ini yaitu pada waktu penelitian dan objek penelitian.
12.	Rahmi, (2022) Pengaruh Likuiditas dan Risiko Sistematis terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Sumber: jurnal revenue akuntansi Vol. 2, No. 2, Februari 2022	Penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan risiko sistematis terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return</i> saham.	Penelitian ini sama-sama membahas 2 variabel independent yang sama yaitu likuiditas dan risiko sistematis serta membahas variabel dependen yang sama yaitu <i>Return</i> saham.	Perbedaan penelitian ini yaitu pada waktu penelitian dan objek penelitian.
13.	Sahroni & Pramesti, (2021) Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) dan Biaya Operasional	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), dan Biaya Operasional	Penelitian ini sama-sama membahas satu variabel independent dan satu variabel dependent yang sama yaitu	Perbedaan penelitian ini yaitu pada waktu penelitian dan objek penelitian.

Lanjutan Tabel 2. 1

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	pendaparatan Operasional (BOPO) terhadap <i>Return</i> Saham pada Bank Negara Indonesia Tbk. Sumber: BanKu: Jurnal Perbankan dan Keuangan Volume 2 Nomor 2 (Agustus 2021) 78-88	Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan dan parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham pada PT Bank Negara Indonesia Tbk selama tahun 2009-2020.	risiko sistematis dan <i>Return</i> saham.	
14.	Akuba et al., (2021) <i>Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Return on Equity dan Return on Asset terhadap Stock Return industry perbankan</i> (Studi pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020) Sumber: Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 21 No. 06 November 2021	Penelitian ini menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan <i>Return on Asset</i> (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return</i> saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020.	Penelitian ini sama-sama membahas 2 variabel independent yang sama yaitu LDR dan ROA serta membahas variabel dependen yang sama yaitu <i>Return</i> saham.	Perbedaan penelitian ini yaitu pada waktu penelitian dan objek penelitian.
15.	Putri & Putra, (2023) <i>Pengaruh Return on Asset dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return Saham.</i> Sumber: J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Vol. 4, No. 3, Oktober 2023, pp. 731-739	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> Saham pada PT. Bank Central Asia Tbk selama tahun 2017-2021	Penelitian ini sama-sama membahas 2 variabel independent yang sama yaitu LDR dan ROA serta membahas variabel dependen yang sama yaitu <i>Return</i> saham.	Perbedaan penelitian ini yaitu pada waktu penelitian dan objek penelitian.
16.	Purmina Dewi et al., (2023)	Penelitian ini menyimpulkan	Penelitian ini sama-sama	Perbedaan penelitian ini

Lanjutan Tabel 2. 1

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Pengaruh Rasio Loan to Deposit Ratio, <i>Return</i> on Asset Ratio, <i>Return</i> on Equity Ratio dan Net Interest Margin terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Sumber: Jurnal Satyagraha Vol.06, No.02, Agustus 2023 Pebruari 2024	bahwa dari rasio-rasio yang dianalisis, <i>Return</i> On Assets (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return</i> saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, sementara <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) dan Net Interest Margin (NIM) tidak berpengaruh signifikan.	membahas 2 variabel independent yang sama yaitu LDR dan ROA serta membahas variabel dependen yang sama yaitu <i>Return</i> saham.	yaitu pada waktu penelitian.
17.	Montone, (2023) Beta, <i>Value and growth: Do dischotomous risk-preferences explain stock Return s?</i> Sumber: Journal of Behavioral and Experimental Finance 39 (2023) 100834	Penelitian ini menunjukkan bahwa secara signifikan bahwa risiko sistematis berpengaruh terhadap <i>Return</i> saham.	Penelitian ini sama-sama membahas satu variable independen dan satu variable dependent yang sama yaitu risiko sistematis dan <i>Return</i> saham.	Perbedaan penelitian ini yaitu pada waktu penelitian dan objek penelitian.
18.	Pratama & Idawati, (2019) Pengaruh Rasio keuangan terhadap <i>Return</i> Saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Sumber: Wicaksana, Jurnal Lingkungan & Pembangunan, Maret 2019 Vol. 3 No. 1 : Hal. 38-44	Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, leverage, dan nilai pasar ekuitas secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap <i>Return</i> saham perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Penelitian ini sama-sama membahas 2 variabel independent yang sama yaitu MVE dan Profitabilitas serta membahas variabel dependen yang sama yaitu <i>Return</i> saham.	Perbedaan penelitian ini yaitu pada waktu penelitian.

Lanjutan Tabel 2. 1

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
19.	Satwiko & Agosto, (2021) Economic Value Added, <i>Market Value of Equity</i> dan Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> Sumber: MEDIA BISNIS P-ISSN: 2085 – 3106 Vol. 13, No. 1, Maret 2021, Hlm. 77-88	Penelitian ini menunjukkan bahwa economic value added, mve, net profit margin, dan earnings per share tidak berpengaruh terhadap <i>Return saham</i>. Tetapi, market value added, dan <i>Return on equity</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>Return saham</i>. Sedangkan price to book value memiliki pengaruh negatif terhadap <i>Return saham</i>.	Penelitian ini sama-sama membahas 1 variabel independen yang sama yaitu mve dan membahas variabel dependen yang sama yaitu <i>Return saham</i>.	Perbedaan penelitian ini yaitu pada waktu penelitian dan objek penelitian.
20.	Kartika et al., (2022) Peran mediasi profitabilitas pada pengaruh rasio kecukupan modal dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Return Saham</i>. Sumber: jurnal distribusi Vol. 10, No. 1 – Maret 2022	Penelitian ini menemukan bahwa kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio) memiliki dampak positif terhadap <i>Return saham</i> perusahaan perbankan, <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh negatif terhadap <i>Return saham</i> sedangkan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Return saham</i>.	Penelitian ini sama-sama membahas 2 variabel independent yang sama yaitu LDR dan ROA serta membahas variabel dependen yang sama yaitu <i>Return saham</i>.	Perbedaan penelitian ini yaitu pada waktu penelitian dan objek penelitian.
21.	Ulinnuha et al., (2022) Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas Dan Nilai Pasar Terhadap <i>Return Saham</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan nilai pasar memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Return saham</i>	Penelitian ini sama-sama membahas tiga variabel independen dan satu variabel dependent yang sama yaitu profitabilitas,	Perbedaan penelitian ini yaitu pada waktu penelitian dan objek penelitian.

Lanjutan Tabel 2. 1

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Sumber: Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis Volume 14, Nomor 2, Mei 2023	perusahaan Perbankan di BEI.	<i>market value</i> dan nilai pasar dan <i>Return</i> saham.	
22.	Pakibong, (2022) Faktor Fundamental dan <i>Return</i> Saham, dengan Moderasi Systematic Risk Sumber: <i>Equator Journal of Management and Entrepreneurship</i> Vol.09, No.04 (Oktober 2021): 270-309	Penelitian ini menunjukkan bahwa risiko sistematis dapat mempengaruhi ROA terhadap <i>Return</i> saham perusahaan perbankan yang terdaftar di di BEI.	Penelitian ini sama-sama membahas satu variabel independent yang sama yaitu ROA dan variable moderasi yaitu risiko sistematis terhadap variabel dependen yang sama yaitu <i>Return</i> saham.	Perbedaan penelitian ini yaitu pada waktu penelitian.
23.	Nur, (2024) Faktor <i>Fundamental</i> terhadap <i>Return</i> Saham dengan Risiko Sistematis sebagai Moderasi. Sumber: Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen, Vol 7, No. 2, Hal: 224- 233, November 2024	Penelitian ini menunjukkan bahwa risiko sistematis tidak dapat memoderasi ROA terhadap <i>Return</i> saham.	Penelitian ini sama-sama membahas satu variabel independent yang sama yaitu ROA dan variable moderasi yaitu risiko sistematis terhadap variabel dependen yang sama yaitu <i>Return</i> saham.	Perbedaan penelitian ini yaitu pada waktu penelitian.
24.	Du et al., (2025) <i>How do the risk perceptions of consumers affect the stock Return volatility? The evidence from five hospitality firms.</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa MVE berpengaruh positif terhadap <i>Return</i> saham.	Penelitian ini sama-sama membahas satu variable independen dan satu variable dependent yang sama yaitu MVE dan <i>Return</i> saham.	Perbedaan penelitian ini yaitu pada waktu penelitian dan objek penelitian.

Lanjutan Tabel 2. 1

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Sumber: <i>International Journal of Hospitality Management</i> 124 (2025) 103949.			
25.	Rusadi & Hermanto, (2019) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas dan Nilai Pasar Ekuitas terhadap <i>Return Saham</i> . Sumber: <i>Angewandte Chemie International Edition</i> , 6(11), 951–952.	Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan nilai pasar ekuitas berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> .	Penelitian ini sama-sama membahas 3 variable independen dan satu variable dependent yang sama yaitu profitabilitas, likuiditas dan MVE dan <i>Return saham</i> .	Perbedaan penelitian ini yaitu pada waktu penelitian dan objek penelitian.

Berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu seperti tertera pada Tabel 2.1, terdapat beberapa variabel yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, namun secara keseluruhan variabel yang digunakan memiliki perbedaan baik dalam menentukan variabel independen maupun dependen, lokasi penelitian, dan tahun waktu yang diteliti. Penulis merasa yakin belum ada peneliti lain yang menggunakan variabel yang sama dengan yang dilakukan penulis. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek, yakni dilihat dari dimensi masing-masing variabel penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu pada hubungan variabel yang sama dengan penelitian, demikian pula dengan indikator pengukuran yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengembangkan dan membahas tentang *Market Value of Equity* yang pada penelitian terdahulu masih jarang yang membahas mengenai pengaruh variabel tersebut terhadap *Return saham*. Dengan demikian penelitian yang dilakukan adalah original bukan plagiarisme.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan turunan dan spesifikasi dari masalah penelitian. Masalah penelitian menjadi bagian inti dari kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran dibangun sebagai acuan alur logika sistematis atau model konseptual yang menggambarkan kerangka teoritis atau kerangka operasional suatu penelitian. Kerangka pemikiran membantu peneliti untuk menempatkan penelitian dalam konteks yang lebih luas dan membantu dalam menguji rumusan masalah. Kerangka pemikiran berisi teori-teori pokok yang digunakan dalam penelitian, dan seringkali juga mencakup hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh orang lain Pakpahan et al., (2021).

Di bawah ini merupakan kerangka pemikiran penelitian ini yang terdiri dari Likuiditas, Profitabilitas, dan *Market Value of Equity* sebagai variable independen, *Return Saham* sebagai variabel dependen dan Risiko Sistematis sebagai variable mediasi.

2.3.1 Pengaruh Likuiditas terhadap *Return Saham*

Dalam penelitian ini, untuk mengukur likuiditas perusahaan digunakan *Loan to Deposit Ratio*. Alasan penulis menggunakan *Loan to Deposit Ratio* sebagai indikator dari rasio likuiditas adalah karena *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang relevan untuk mengukur likuiditas suatu bank karena memberikan gambaran tentang seberapa besar bank memanfaatkan simpanan untuk memberikan pinjaman. LDR berfungsi sebagai indikator likuiditas, di mana rasio yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan potensi kurangnya likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan memantau LDR, bank dapat lebih baik dalam mengelola risiko

likuiditas, menjaga keseimbangan antara pinjaman dan simpanan, dan mengurangi risiko ketidakstabilan finansial.

Menurut Wijaya & Djajadikerta, (2019) Likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik dari manajemen perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. Sebaliknya, likuiditas yang buruk mencerminkan adanya risiko bahwa perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu. Likuiditas yang buruk juga dapat membatasi modal kerja perusahaan dan menurunkan kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham. Hal ini pada akhirnya dapat mengakibatkan penurunan *Return* saham Perusahaan.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan Saputri & Sartika, (2023), Sahroni & Pramesti, (2021) dan Akuba et al., (2021) menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return* Saham.

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Return* Saham

Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan mengakibatkan laba bersih per sahamnya juga ikut tinggi begitupun dengan nilai perusahaannya. Pada umumnya para investor akan mencari perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, karena itu menandakan perusahaan memiliki *Return* yang tinggi pula. Untuk itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan dapat menarik para investor untuk melakukan investasi penanaman modal di perusahaan tersebut dengan begitu perusahaan dapat memperoleh

sejumlah modal yang nantinya akan digunakan sebagai modal investasi dan dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan keuntungan Usri et al., (2023).

Menurut Parawansa et al., (2021) profitabilitas yang tinggi dapat dilihat sebagai indikator bahwa perusahaan memiliki model bisnis yang efektif, manajemen yang handal, dan strategi yang tepat. Investor cenderung meyakini bahwa perusahaan dengan keuntungan besar memiliki prospek yang positif dan kemampuan untuk memberikan imbal hasil yang baik bagi pemegang saham. Akibatnya, saham perusahaan dengan profitabilitas tinggi biasanya dihargai lebih tinggi di pasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Putra, (2023), Purmina Dewi et al., (2023) dan Kartika et al., (2022) mengenai pengaruh ROA terhadap *Return* saham menunjukkan hasil penelitian bahwa ROA secara signifikan memengaruhi *Return* saham.

2.3.3 Pengaruh *Market Value of Equity* terhadap *Return Saham*

Nilai pasar ekuitas adalah ukuran atau nilai modal perusahaan berdasarkan penilaian para pelaku pasar. Perusahaan dengan nilai pasar ekuitas yang tinggi dianggap akan memberikan imbal hasil yang signifikan di masa depan jika berinvestasi dalam saham tersebut. Hal ini disebabkan oleh peluang untuk mendapatkan lebih banyak dana usaha dan risiko yang lebih rendah, sehingga biaya modal ekuitas yang dikeluarkan perusahaan menjadi lebih rendah. Sebaliknya, perusahaan dengan nilai pasar ekuitas yang rendah umumnya merupakan perusahaan kecil yang dianggap memiliki risiko lebih tinggi dibandingkan perusahaan besar, karena nilai pasar yang rendah menunjukkan bahwa mereka belum banyak mengungkapkan informasi yang diperlukan Erbach, (2020).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nuraini & Sapari, (2019) mengenai pengaruh nilai pasar ekuitas terhadap harga saham, menyatakan bahwa MVE berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. *Market Value of Equity* (MVE) memainkan peran penting dalam menentukan *Return* saham sebuah perusahaan. MVE, yang mencerminkan nilai total ekuitas perusahaan berdasarkan harga pasar saham yang beredar, memberikan gambaran tentang persepsi pasar terhadap nilai dan potensi pertumbuhan perusahaan. Ketika MVE meningkat, ini sering kali mencerminkan kepercayaan investor yang lebih besar terhadap kinerja dan prospek perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Rusadi & Hermanto, (2019), Du et al., (2025) dan Ulinnuha et al., (2022) menunjukkan bahwa *Market Value of Equity* berpengaruh positif terhadap *Return* saham.

2.3.4 Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Market Value of Equity* terhadap *Return* Saham

Likuiditas, Profitabilitas dan *Market Value of Equity* secara bersamaan mempengaruhi *Return* saham bank umum konvensional pada tahun 2019-2023. Dengan demikian, ketiga variabel independen tersebut secara signifikan berkontribusi terhadap variabel dependen. Jika salah satu variabel berpengaruh, maka variabel-variabel lainnya yang diteliti dalam studi ini juga akan terpengaruh. Hingga saat ini, belum ada penelitian sebelumnya yang mengkaji variabel yang sama seperti dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini orisinal dan bebas dari plagiarisme. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan penelitian di masa mendatang.

Penelitian yang dilakukan oleh Rusadi & Hermanto, (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap *Return* saham, sedangkan nilai pasar ekuitas berpengaruh negatif terhadap *Return* saham.

2.3.5 Risiko Sistematis Memoderasi Likuiditas terhadap *Return* Saham

Risiko dapat muncul dari kondisi ekonomi dan fundamental perusahaan. Risiko investasi yang tetap ada meskipun telah dilakukan diversifikasi disebut sebagai risiko sistematis. Oleh karena itu, risiko sistematis menjadi faktor yang penting untuk dipertimbangkan oleh investor dalam menentukan imbal hasil maksimal dari saham. Dengan demikian, hubungan antara risiko sistematis dan imbal hasil saham perlu dipahami dengan baik Sutarjo et al., (2022).

Risiko sistematis berfungsi sebagai faktor moderasi yang memengaruhi bagaimana likuiditas berdampak pada *Return* saham. Investor yang memahami interaksi ini dapat lebih baik dalam merumuskan strategi investasi. Mereka perlu menyadari bahwa dalam kondisi pasar yang tidak stabil, meskipun likuiditas tinggi, risiko sistematis dapat mengurangi potensi *Return*. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk selalu mempertimbangkan kondisi pasar secara keseluruhan dan bagaimana risiko sistematis dapat memengaruhi likuiditas dan, pada akhirnya, *Return* yang mereka harapkan.

Penelitian yang dilakukan Nofitasari & Adi, (2021) dan Nur, (2024) menyatakan bahwa risiko sistematis dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *Return* saham.

2.3.6 Risiko Sistematis Memoderasi Profitabilitas terhadap *Return* Saham

Profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba, sering kali dianggap sebagai indikator kunci dari kinerja saham. Ketika suatu perusahaan menunjukkan profitabilitas yang baik, investor biasanya bereaksi positif, dan harga saham cenderung meningkat. Namun, dalam situasi

pasar yang tidak stabil, di mana risiko sistematis tinggi, hubungan ini bisa menjadi lebih kompleks. Dalam kondisi pasar yang berisiko, meskipun sebuah perusahaan menunjukkan laba yang kuat, investor mungkin ragu untuk berinvestasi, sebaliknya, dalam pasar yang stabil dan menguntungkan, di mana risiko sistematis rendah, profitabilitas dapat memiliki dampak yang lebih langsung dan positif terhadap *Return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Pakibong, (2022) dan Nur, (2024) menunjukkan bahwa Risiko Sistematis dapat memoderasi pengaruh Profitabilitas (ROA) secara signifikan terhadap *Return* saham.

2.3.7 Risiko Sistematis Memoderasi *Market Value of Equity* terhadap *Return* Saham

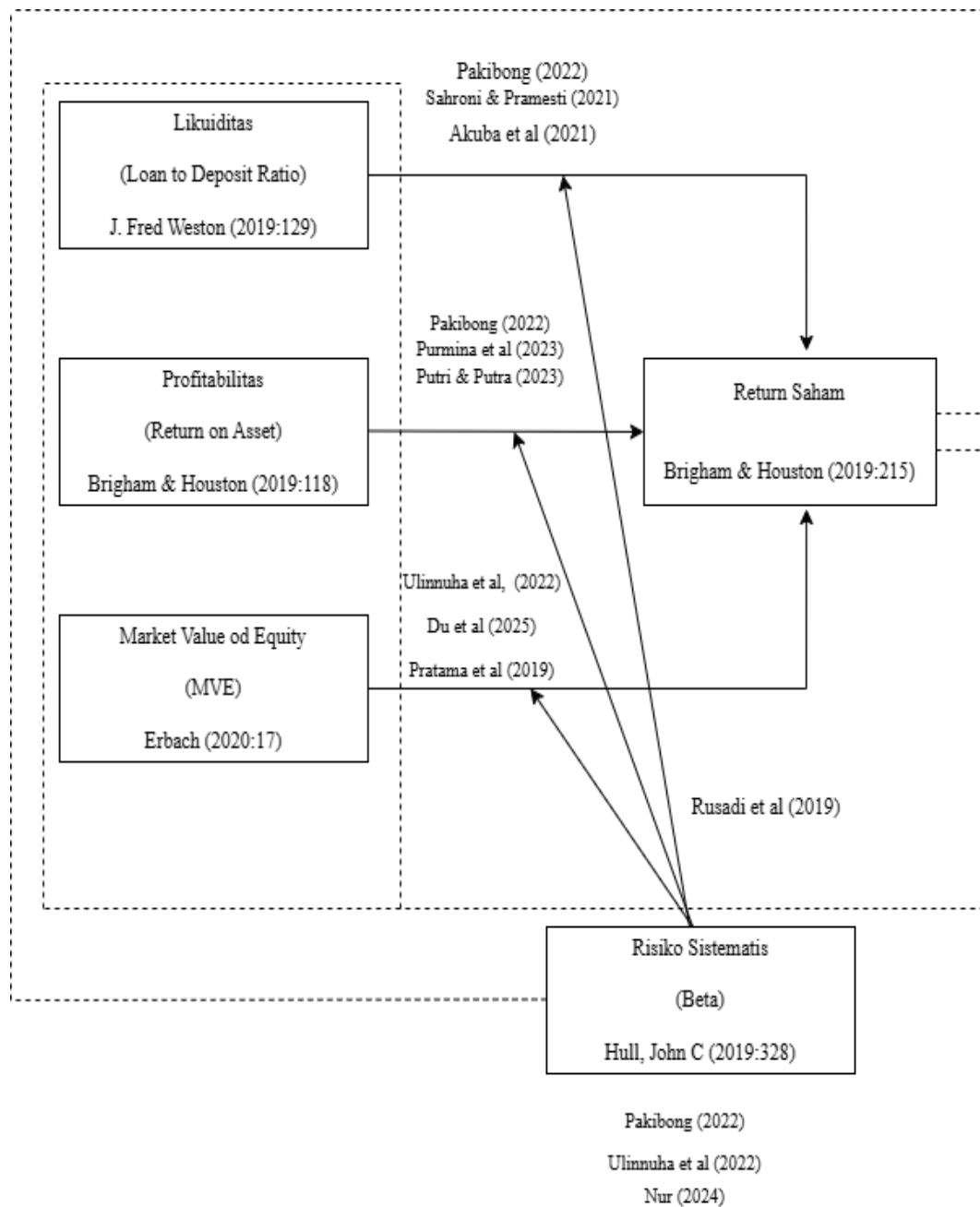
Risiko sistematis berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pasar secara keseluruhan, seperti perubahan suku bunga, kondisi ekonomi global, dan gejolak politik. Ketika MVE suatu perusahaan meningkat, biasanya ini mencerminkan kepercayaan pasar terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Investor cenderung bereaksi positif terhadap kenaikan MVE, dalam kondisi pasar yang stabil, di mana risiko sistematis rendah, MVE dapat memberikan dampak yang lebih kuat terhadap *Return* saham. Investor merasa lebih percaya diri untuk berinvestasi ketika mereka melihat nilai pasar yang tinggi, yang biasanya mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan yang baik. Dalam situasi ini, hubungan antara MVE dan *Return* saham menjadi lebih kuat, memberikan peluang bagi investor untuk meraih *Return* yang lebih besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulinnuha et al., (2022) menunjukkan bahwa Risiko Sistematis dapat memoderasi pengaruh MVE terhadap *Return* saham.

2.3 Paradigma Penelitian

Berdasarkan latar belakang, kajian pustaka dan hasil penelitian terdahulu.

Maka paradigma penelitian ini adalah seperti gambar berikut :



Sumber: data diolah oleh penulis
Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan sementara yang dapat diuji, yang memprediksi apa yang diharapkan ditemukan dalam data empiris penelitian Sugiyono, (2023:380). Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan, belum didukung oleh fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dengan demikian, hipotesis juga dapat dianggap sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, bukan jawaban empiris. Berdasarkan penjelasan dalam kerangka pemikiran di atas, hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Simultan

Terdapat pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Market Value of Equity* terhadap *Return Saham*.

b. Parsial

1. Terdapat pengaruh Likuiditas terhadap *Return Saham*.
2. Terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap *Return Saham*.
3. Terdapat pengaruh *Market Value of Equity* terhadap *Return Saham*.
4. Terdapat pengaruh Likuiditas yang dimoderasi oleh Risiko Sistematis terhadap *Return Saham*.
5. Terdapat pengaruh Profitabilitas yang dimoderasi oleh Risiko Sistematis terhadap *Return Saham*.
6. Terdapat pengaruh *Market Value of Equity* yang dimoderasi oleh Risiko Sistematis terhadap *Return Saham*.